

DOI: <https://doi.org/10.37776/pend.v3i3.2231>

PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS)

**Kasih Purwati¹, Mandiri Nindiasari², Martin Andi Hamdjang³, Mohd. Faisal Reza⁴,
Muhammad Rifki⁵**

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Batam

Program Studi Sarjana Kedokteran

Email: kasihpurwati@univbatam.ac.id

Keywords :

PROLANIS
counseling,
increasing
knowledge,
empowering
the
community.

Abstract, Chronic disease is a major challenge in the health system in Indonesia, including in the city of Batam. Chronic diseases require long-term management, significant lifestyle changes to prevent complications and improve quality of life. In implementing the chronic disease management program, which is implemented in Pertamina Village 2 Mesol Batam Center, the approach used is a participatory and educational approach. A participatory approach is carried out by directly involving the residents assisted by Prolanis and the Kabil Community Health Center in every stage of the activity, while the educational approach is carried out through health science-based counseling and assistance to the community with the aim of increasing participants' awareness and abilities in curing chronic diseases. Apart from this, the approach used is also promotive and preventive, namely by encouraging a healthy lifestyle and early detection of complications through activities such as PROLANIS exercises, health checks and nutrition education. The results of the community service that has been carried out are increasing insight and understanding regarding chronic disease management programs. So that later this community service activity can obtain greater benefits, deeper assistance is needed as an effort to raise awareness regarding chronic disease management programs in Pertamina Village 2 Mesol Batam Center

Kata Kunci :

Penyuluhan
PROLANIS,
peningkatan
pengetahuan,
pemberdayaan
masyarakat.

Abstract, Penyakit kronis merupakan tantangan utama dalam sistem kesehatan di Indonesia, termasuk di kota Batam. Penyakit kronis memerlukan penanganan jangka panjang, perubahan gaya hidup yang signifikan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis, di laksanakan di Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif di lakukan dengan melibatkan langsung warga binaan prolanis serta pihak puskesmas kabil dalam setiap tahap kegiatan, sementara pendekatan edukatif di lakukan melalui penyuluhan dan pendampingan berbasis ilmu kesehatan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kemandirian peserta dalam pengelolaan penyakit kronis. Selain itu pendekatan yang di gunakan juga bersifat promotif dan preventif, yaitu dengan mendorong gaya hidup sehat dan deteksi dini komplikasi melalui kegiatan seperti senam PROLANIS, pemeriksaan kesehatan, dan edukasi gizi. Hasil dari pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan yaitu menambahnya wawasan dan pemahaman mengenai program pengelolaan penyakit kronis. Agar nantinya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memperoleh manfaat yang lebih besar maka diperlukan pendampingan yang lebih dalam kepada masyarakat sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai program pengelolaan penyakit kronis di Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center

1. PENDAHULUAN

Penyakit kronis seperti diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi merupakan tantangan utama dalam sistem kesehatan Indonesia, termasuk di kota Batam. Fenomena ini bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga dan komunitas untuk mengoptimalkan pengelolaan dan mencegah komplikasi jangka panjang. Penyakit kronis memerlukan penanganan jangka panjang, perubahan gaya hidup yang signifikan, serta dukungan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup.

Menanggapi fenomena tersebut, BPJS Kesehatan meluncurkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) sebagai pendekatan proaktif dan terintegrasi untuk mengelola pasien dengan penyakit kronis. PROLANIS bertujuan meningkatkan kualitas hidup peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang menderita penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi, melalui serangkaian kegiatan yang meliputi konsultasi medis, edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, pemantauan kesehatan, dan aktivitas fisik seperti senam. Program ini menekankan kolaborasi antara peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan untuk mencapai efisiensi biaya dan kualitas hidup optimal

Family Oriented Medical Education (FOME) muncul sebagai strategi yang sangat relevan. FOME adalah pendekatan pendidikan kedokteran yang berfokus pada keluarga sebagai unit perawatan utama, mengakui bahwa kesehatan individu sangat dipengaruhi oleh dinamika keluarga dan lingkungan sosialnya. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip FOME, pendekatan ini diwujudkan melalui edukasi kepada keluarga mengenai jadwal minum obat, pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, pemantauan emosi dan stres pasien, serta pentingnya kunjungan medis berkala. Melalui edukasi langsung, diskusi kelompok, dan kunjungan rumah, keluarga didorong untuk berperan aktif sebagai pendukung utama dalam pengelolaan penyakit, bukan sekadar penonton.

Penggabungan FOME dengan PROLANIS di komunitas spesifik seperti Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center menawarkan peluang unik untuk mengatasi tantangan tersebut. Kampung Pertamina 2, sebagai salah satu wilayah perkotaan di Batam, mungkin menghadapi isu-isu seperti tingkat literasi kesehatan yang bervariasi, keterbatasan akses informasi, dan budaya lokal yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Kondisi demografis dan sosial di wilayah ini menjadikan Kampung Pertamina 2 sebagai area studi kasus yang ideal untuk menguji efektivitas integrasi FOME dalam program PROLANIS.

Peran keluarga dalam mendukung kepatuhan pengobatan dan perubahan gaya hidup pasien PROLANIS sangat krusial. Keluarga dapat menjadi motivator utama, pengawas kepatuhan minum obat, serta penyedia dukungan emosional dan praktis. FOME membekali mahasiswa kedokteran dan tenaga kesehatan dengan keterampilan untuk memberdayakan keluarga, mengubah mereka dari sekadar penerima informasi menjadi mitra aktif dalam perawatan Kesehatan.

Kolaborasi antara institusi pendidikan kedokteran, fasilitas kesehatan setempat (seperti puskesmas), BPJS Kesehatan, dan masyarakat Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center, dapat membentuk ekosistem kesehatan yang kuat. Melalui kerja sama ini, mahasiswa kedokteran dapat memperoleh pengalaman praktis dalam pelayanan kesehatan komunitas, sementara masyarakat mendapatkan manfaat dari peningkatan kesadaran dan manajemen penyakit kronis yang lebih baik.

Oleh karena itu, FOME tidak hanya meningkatkan pengetahuan keluarga, tetapi juga membangun kapasitas mereka untuk secara proaktif mengelola penyakit kronis. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien, di mana mereka merasa didukung dan dipahami, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko komplikasi serius dari penyakit kronis

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini, adalah:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang faktor penyebab penyakit kronis (DM, Hipertensi, Asam urat dan Kolestrol).
2. Menganalisis dampak penyakit kronis (DM, Hipertensi, Asam urat dan Kolestrol) yang terjadi.
3. Memberi informasi kepada pihak tenaga kesehatan setempat tentang penyakit kronis (DM, Hipertensi, Asam urat dan Kolestrol) agar dapat melaksanakan pemeriksaan lanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pendekatan Yang Ditawarkan

Dalam pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan langsung warga binaan PROLANIS serta pihak Puskesmas Kabil dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sementara pendekatan edukatif dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan berbasis ilmu kesehatan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kemandirian peserta dalam pengelolaan penyakit kronis, khususnya diabetes melitus dan hipertensi.

Selain itu, pendekatan yang digunakan juga bersifat promotif dan preventif, yakni dengan mendorong gaya hidup sehat dan deteksi dini komplikasi melalui kegiatan rutin seperti senam PROLANIS, pemeriksaan tekanan darah, dan edukasi gizi.



Gambar 2.1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan PROLANIS

2.2 Prosedur Kerja

Prosedur pelaksanaan program PROLANIS dalam kegiatan FOME ini mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

1. Koordinasi Awal

- Melakukan kunjungan ke Puskesmas Kabil untuk berkoordinasi mengenai kegiatan yang dapat dilakukan bersama peserta PROLANIS.
- Mengidentifikasi data peserta PROLANIS aktif dan pasif di wilayah kerja puskesmas.

2. Perencanaan Kegiatan

- Menyusun agenda kegiatan, seperti senam pagi, pemeriksaan kesehatan, dan penyuluhan kesehatan.
- Menyusun materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan peserta, seperti pengaturan pola makan, pengelolaan stres, dan pentingnya minum obat teratur.

3. Pelaksanaan Kegiatan

- Melakukan senam bersama peserta PROLANIS di Minggu pagi.
- Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan dasar (tekanan darah, berat badan, gula darah).
- Memberikan penyuluhan dan konsultasi sederhana mengenai pengelolaan penyakit kronis.
- Melakukan kunjungan rumah bagi peserta yang tidak aktif atau jarang hadir.

4. Monitoring dan Evaluasi

- Mendokumentasikan jumlah kehadiran, hasil pemeriksaan, dan tanggapan peserta setiap kegiatan.
- Melakukan evaluasi berkala bersama petugas puskesmas untuk meninjau efektivitas kegiatan.

2.3 Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Pihak mitra, dalam hal ini Puskesmas Kabil, memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Partisipasi mitra meliputi:

- Memberikan data dan informasi peserta PROLANIS.
- Mendampingi kegiatan lapangan yang melibatkan pemeriksaan kesehatan.
- Menyediakan alat kesehatan seperti tensimeter, glucometer, dan timbangan.
- Mengarahkan kader kesehatan desa untuk ikut serta dalam kegiatan.
- Memberikan masukan dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan mahasiswa FOME.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga sangat penting, khususnya peserta PROLANIS yang secara aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan.

2.4 Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program Setelah Kegiatan Dilaksanakan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PROLANIS dilakukan dengan dua pendekatan: evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses mencakup:

- Frekuensi dan keterlibatan peserta dalam setiap kegiatan.
- Ketepatan waktu pelaksanaan dan kesesuaian dengan rencana awal.
- Partisipasi aktif dari mitra dan kader kesehatan.

Evaluasi hasil mencakup:

- Adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan penyakit kronis berdasarkan pre-test dan post-test sederhana.
- Peningkatan kehadiran peserta dalam program PROLANIS selama FOME berlangsung.
- Terdeteksinya peserta yang berisiko tinggi dan diarahkan untuk pemeriksaan lanjutan.

Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlangsungan program PROLANIS setelah FOME berakhir, telah dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas. Seluruh dokumentasi kegiatan, materi edukasi, dan hasil evaluasi telah diserahkan sebagai acuan pelaksanaan ke depan. Puskesmas diharapkan dapat melanjutkan kegiatan rutin seperti senam, penyuluhan, dan pemeriksaan kesehatan sesuai jadwal yang telah disusun bersama. Selain itu, peserta PROLANIS juga didorong untuk saling mengingatkan agar tetap aktif mengikuti program dan menjaga pola hidup sehat secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan, sosialisasi program, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan dan kegiatan inti yakni sosialisasi dalam edukasi tentang "Program pengelolaan penyakit kronis". Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan peserta yang menghadiri pengabdian sebanyak 41 orang.

Dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan peran masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dampak bahaya penyakit kronis. Oleh karenanya diharapkan untuk masyarakat dapat lebih sadar akan kesehatan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi semua. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan program pengelolaan penyakit kronis. warga yang mengikuti kegiatan ini akan memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan penyakit kronis, seperti cara mengidentifikasi dan dampak bahaya penyakit kronis.
2. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan PROLANIS

3.2 Evaluasi kegiatan Penyuluhan PROLANIS

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan program pengelolaan penyakit kronis didasarkan pada kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dan cara mengelola penyakit kronis agar dapat mencapai kualitas hidup yang baik, serta terbatasnya penyuluha mengenai prolanis kepada Masyarakat Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center, sehingga dilakukannya sosialisasi dan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan media poster untuk meningkatkan kualitas hidup serta pengetahuan masyarakat Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center mengenai pentingnya program pengelolaan penyakit kronis sehingga terancangnya rencana edukasi penyuluhan mengenai program pengelolaan penyakit kronis ini.

3.3 Luaran yang di capai

Luaran yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan tentang dampak bahaya penyakit kronis di Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center.
2. Rencana sosialisasi poster tentang dampak bahaya penyakit kronis
3. Artikel dalam jurnal
4. Publikasi media cetak dan video



Gambar 3.2 dan 3.3 Poster Materi Kegiatan Penyuluhan PROLANIS

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center telah berjalan dengan lancar dan para warga juga sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini menambah wawasan dan pemahaman mengenai program pengelolaan penyakit kronis.

Kesuksesan kegiatan ini tentulah berkat dukungan berbagai pihak baik pihak Universitas Batam maupun pihak masyarakat Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias para peserta dimana selama kegiatan para peserta mengikuti seluruh kegiatan penyuluhan. Pada sesi pemberian edukasi mengenai materi program pengelolaan penyakit kronis. Seluruh peserta mendengarkan pemaparan materi dengan baik. Bentuk antusiasme peserta yakni memberikan feedback berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Setelah sesi tanya jawab dilakukan peserta mengaku menjadi lebih paham mengenai dampak dan bahaya penyakit kronis.

Agar nantinya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memperoleh manfaat yang lebih besar maka diperlukan pendampingan yang lebih dalam kepada masyarakat sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai program pengelolaan penyakit kronis di Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pihak Universitas Batam, yang telah memberikan dukungan dan arahan, serta kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari pengembangan ilmu dan keterampilan di lapangan. Selain itu mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 04 Kampung Pertamina 2 Mesol Batam Center dan warga setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta mahasiswa Universitas Batam yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) yang telah berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada tokoh pemuda yang turut membantu koordinasi dan menyediakan sarana pendukung kegiatan. Terakhir kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini sehingga acara ini berjalan dengan lancar, Tanpa dukungan dari semua pihak tersebut, kegiatan ini tidak akan dapat terselenggara dengan baik. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan manfaat kita semua.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan baik secara finansial, komersial, maupun profesional dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Rahmawati (2024). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi dalam Program Penyakit Kronis (Prolanis) di Indonesia

Aswar, S. A. et al. (2023). Pemeriksaan kesehatan pada pasien hipertensi dan diabetes melitus dalam Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Ridge, Kab. Biak Numfor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 6(2), 21–28. Studi pengabdian masyarakat tentang pengendalian PTM melalui Prolanis